

## TELAAH POTRET GURU IDEAL DI ERA SOCIETY 5.0

Salma 'Inayah Zulpri<sup>1</sup>, Muhammad Fauzi<sup>2</sup>, Aulia Maulina<sup>3</sup>, Rully Hidayatullah<sup>4</sup>,  
Eva Ardinal<sup>5</sup>

[salmazulpri19@gmail.com](mailto:salmazulpri19@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhfauzi1301@gmail.com](mailto:muhfauzi1301@gmail.com)<sup>2</sup>, [auliamaulina1603@gmail.com](mailto:auliamaulina1603@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rullyhidayatullah@gmail.com](mailto:rullyhidayatullah@gmail.com)<sup>4</sup>, [eardinal@gmail.com](mailto:eardinal@gmail.com)<sup>5</sup>

UIN Imam Bonjol Padang

### ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam profil guru sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih minimnya pemahaman tentang karakteristik guru ideal yang mampu menjawab tantangan di era tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memotret karakteristik ideal seorang guru yang sesuai dengan tuntutan Society 5.0, yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan humanisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam terhadap praktisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ideal di era Society 5.0 adalah guru yang adaptif terhadap perubahan teknologi, memiliki kompetensi literasi digital yang tinggi, mampu mengembangkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, serta mengedepankan nilai-nilai empati dan kolaborasi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pelatihan guru berbasis kebutuhan era digital human-centered.

**Kata Kunci:** Guru Ideal, Society 5.0, Kompetensi Guru, Pendidikan Masa Depan.

### ABSTRACT

*The Society 5.0 era demands a significant transformation in education, particularly regarding the profile of teachers as facilitators of 21st-century learning. The problem addressed in this study is the lack of understanding regarding the characteristics of an ideal teacher capable of meeting the challenges of this new era. The purpose of this research is to examine and portray the ideal teacher profile suited to the demands of Society 5.0, integrating advanced technology with human-centered values. This study employed a descriptive qualitative approach using literature review methods and in-depth interviews with education practitioners. The results show that the ideal teacher in the Society 5.0 era is adaptive to technological changes, possesses high digital literacy competence, promotes problem-solving-based learning, and emphasizes values of empathy and collaboration. These findings contribute to the development of teacher training models aligned with the needs of the digital human-centered age.*

**Keywords:** *Ideal Teacher, Society 5.0, Teacher Competence, Future Education.*

### PENDAHULUAN

Super-smart society atau society 5.0 pertama kali muncul di Jepang pada tanggal 21 Januari 2019 dengan tujuan membentuk tatanan masyarakat yang berfokus pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based). Society 5.0 merupakan kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan yang berhubungan dengan seluruh bidang kehidupan diharapkan menjadi suatu budaya baru dalam tatanan bermasyarakat (Sabri, 2019). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan (Rahayu, 2021).

Pertumbuhan ini juga dialami oleh dunia pendidikan, muncul kebijakan, cara, serta budaya pembelajaran baru yang harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang berkualitas, mampu menyesuaikan, serta menguasai perkembangan sekarang. Namun, faktanya para guru belum sepenuhnya memahami era society 5.0 ini, sehingga belum mampu mengembangkan kreatifitas dan

inovasi yang dibutuhkan dalam mendidik peserta didik (Ilham, 2020).

Adapun tuntutan dunia pendidikan di era sekarang ini adalah dunia pendidikan dituntut mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas yang serba canggih untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berfokus pada guru (teacher centered) menjadi berfokus pada peserta didik (Shafa, 2022).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Namun dalam mengajar, guru harus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bentuk lainnya. (Gunawan et al., 2020). Seharusnya guru mempunyai potensi social yang adaptif dan transformatif dalam mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru dapat melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (El Hasbi & zahro, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Halid mengatakan bahwa guru yang ideal dalam pembelajaran itu guru harus mampu melakukan hal-hal yang membuat pembelajaran menjadi pembelajaran ideal yaitu (1) Memilih Metode Pembelajaran yang Baik (2) Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Kaitannya dengan Belajar Aktif (3) Cara Meningkatkan Belajar (Halid, 2024).

Satuan Pendidikan wajib melakukan perubahan dan tantangan di era society 5.0 guna mempersiapkan generasi SDM yang unggul. Guru berperan sebagai fasilitator, penginspirasi dan pembelajar sejati yang selalu memberikan motivasi terhadap siswa pada mereka belajar. Guru menerapkan ide-ide baru, metode kreatif, teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Di society 5.0, guru harus bisa membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi dari dunia digital. Kunci dalam mempersiapkan SDM untuk era ini tidak hanya dukungan lembaga pendidikan, namun juga keterlibatan pemerintah, dan masyarakat. Untuk mempersiapkan society 5.0, perubahan pandangan dalam pendidikan harus diterapkan. Misalnya, guru mengikuti pelatihan teknologi di dalam kelas, dan siswa harus dilatih berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan (Khoiriah et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya media sosial atau digital di era society 5.0 sebagai penunjang pembelajaran oleh guru belum dimanfaatkan secara baik dan optimal (Choirun Nisa, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menelaah ulang potret ideal guru dalam konteks society 5.0. Tulisan ini bertujuan mengidentifikasi ciri-ciri guru yang ideal, peran strategis yang diemban, serta strategi pengembangan profesional yang sesuai dengan tuntutan era digital. Diharapkan, artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan, serta artikel penelitian yang relevan. Sumber-sumber ini digunakan untuk telaah potret guru ideal di era society 5.0, termasuk peran, standar guru ideal serta upaya peningkatan kualitas guru yang ideal dalam pendidikan modern.

Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam transformasi profesi guru akibat perkembangan teknologi. Hasil kajian disusun secara sistematis dalam bentuk artikel ilmiah yang mencakup pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Guru Era Society 5.0**

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat masa depan yang pertama kali dikenalkan oleh pemerintah Jepang. Gagasan ini menekankan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi canggih dan nilai-nilai kemanusiaan. Society 5.0 hadir sebagai lanjutan dari revolusi industri 4.0, dengan tujuan untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih berpusat pada manusia namun tetap berbasis teknologi (Sasikirana & Herlambang, 2020). Dalam era ini, kecerdasan buatan dan teknologi digital tidak hanya mendukung pekerjaan manusia, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Baharizqi et al., 2023).

Konsep ini merupakan pengembangan dari tahapan masyarakat sebelumnya, mulai dari Society 1.0 (masyarakat berburu), Society 2.0 (pertanian), Society 3.0 (industri), Society 4.0 (informasi), hingga Society 5.0 yang mengintegrasikan dunia nyata dan digital secara menyeluruh (Renata & Salsabila, 2022). Society 5.0 memiliki konsep yang sangat penting karena mampu melakukan penggabungan diantara kehidupan dunia Maya dan dunia nyata dengan baik (Aziz & Prihantoro, 2022). Meskipun Jepang telah memulai implementasi Society 5.0 sejak 2019, Indonesia diperkirakan baru akan sepenuhnya memasuki fase ini pada tahun 2045, karena masih menghadapi kendala terkait sumber daya manusia di bidang teknologi (Hasanah & Haryadi, 2022).

Perkembangan teknologi dalam revolusi industri 4.0 sempat memunculkan kesenjangan antar generasi dalam penggunaan internet. Society 5.0 diharapkan mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengalihkan peran teknologi sebagai alat bantu yang meningkatkan kualitas hidup manusia di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Aziz & Prihantoro, 2022).

Untuk itu, guru sebagai aktor utama dalam pendidikan harus memiliki kompetensi yang relevan. Mereka dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Kecakapan dalam teknologi digital, sikap inovatif, dan dinamika pengajaran menjadi aspek yang wajib dimiliki (Asih & Asni, 2022). Di era ini, guru perlu memanfaatkan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Virtual/Augmented Reality, dan Artificial Intelligence (AI) dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh, guru juga harus siap menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan di masa mendatang. Mereka perlu terus memperbarui strategi dan metode mengajar untuk menghadapi dinamika yang kian kompleks (Alfan Nasrullah & Imam Sufiyanto, 2023). Kecepatan inovasi teknologi menuntut guru untuk selalu adaptif, berpikir imajinatif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan (Syamsul Bahri, 2022).

### **B. Peran Guru di Era Society 5.0**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peran” dimaknai sebagai suatu fungsi atau tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang berdasarkan posisi sosialnya. Secara terminologis, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan sesuai dengan status individu dalam suatu struktur sosial (Robaka et al., 2024).

Seiring dengan transformasi teknologi dan kompleksitas kebutuhan masyarakat modern, peran guru juga mengalami perubahan yang signifikan. Di era Society 5.0, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator

dalam proses belajar yang aktif, kolaboratif, serta berfokus pada siswa. Mereka didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi digital dan sumber daya pembelajaran yang inovatif (Alfalah, 2022).

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru serta mempercepat transformasi pendidikan menuju Society 5.0, diperlukan keterlibatan masyarakat dan penguatan etos kerja guru. Etos kerja yang tinggi mencerminkan kompetensi kepribadian, baik dari aspek religius, intelektual, sosial, maupun moral, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas kinerja guru (Putu et al., 2021). Guru memiliki peran vital dalam membimbing siswa menuju pengembangan potensi diri secara optimal. Mereka adalah elemen penting dalam struktur sekolah sebagai institusi profesional. Komitmen guru terhadap tugas dan lembaga tempatnya bekerja mencerminkan dedikasi terhadap misi dan tujuan pendidikan yang lebih besar (Rohmah et al., 2024).

Di masa kini, peran guru tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Strategi pendidikan karakter mencakup pendekatan pembelajaran langsung, keteladanan, penguatan nilai-nilai, pembiasaan, hingga relaksasi emosional. Guru harus mampu menjadi panutan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa melalui pendekatan holistik yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila (Saptorini & Putri, 2022). Lebih lanjut, guru di era digital dituntut menjadi agen perubahan yang menempatkan kebutuhan murid sebagai prioritas. Mereka harus berinisiatif, inovatif, dan senantiasa memperjuangkan kepentingan peserta didik. Meski teknologi semakin canggih, peran guru dalam interaksi emosional, pembentukan karakter, dan keteladanan tetap tak tergantikan (Alamsyah et al., 2022).

Sebagai figur yang berpengaruh dalam kehidupan siswa di sekolah, guru mengambil peran layaknya orang tua kedua. Tugas mereka mencakup bimbingan, pengawasan, motivasi, serta pembentukan disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan masyarakat (Hidayat et al., 2024). Mereka harus mampu menjadi pengelola kelas yang baik, sekaligus menjadi fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran (Sapdi, 2023). Tak kalah penting, guru juga harus berperan dalam menanamkan etika penggunaan teknologi. Di era Society 5.0 yang sarat tantangan privasi dan keamanan data, guru memiliki tanggung jawab membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Oktavia & Utomo, 2024).

Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan kesadaran multikultural pada siswa. Mereka harus mendorong nilai toleransi, solidaritas, saling menghormati, serta menghargai perbedaan budaya. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi ruang inklusif yang menyiapkan siswa untuk bersaing di dunia yang semakin terhubung secara global (Ningtyas, 2024).

### **C. Standar Guru Ideal di Era Society 5.0**

Guru yang ideal di era Society 5.0 bukan lagi sekadar penyampai informasi, melainkan harus mampu berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang memandu siswa menjelajahi lautan informasi digital dengan pengalaman belajar yang bermakna. Mereka dituntut untuk menguasai teknologi tanpa meninggalkan sentuhan kemanusiaan dalam pendekatannya. Program "Guru Penggerak" yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan hadir sebagai salah satu upaya mendukung profil guru seperti ini (Tahsinia et al., 2024). Dalam keseimbangan antara dunia maya dan nyata, guru ideal di era digital adalah mereka yang mampu menavigasi teknologi sambil tetap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Tak hanya mengajarkan ilmu, mereka juga dituntut untuk membina jiwa nasionalisme peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan (Dewi et al., 2023).

Dalam keseimbangan antara dunia maya dan nyata, guru ideal di era digital adalah

mereka yang mampu menavigasi teknologi sambil tetap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Tak hanya mengajarkan ilmu, mereka juga dituntut untuk membina jiwa nasionalisme peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Ismunandar & Kurnia (2023) guru profesional ideal harus memiliki beberapa kriteria dasar, di antaranya:

1. Kecakapan intelektual yang memadai.
2. Pemahaman terhadap visi dan misi pendidikan nasional.
3. Kemampuan menyampaikan ilmu secara efektif.
4. Penguasaan psikologi perkembangan anak.
5. Keahlian dalam mengelola proses pembelajaran.
6. Kreativitas dan kemampuan pedagogis yang tinggi.

Tantangan di era Society 5.0 tidak hanya mencakup kemajuan teknologi, tetapi juga bagaimana guru dapat mengadaptasi dan merancang pembelajaran yang praktis dan menarik sesuai dengan tuntutan zaman (Nasrullah & Sufiyanto, 2023). Dalam pembelajaran daring, menurut Nasrullah & Sufiyanto, (2023) guru harus mampu:

1. Menyusun dan menyebarkan materi ajar melalui platform digital.
2. Menentukan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Mengunggah berbagai konten seperti video, modul, atau latihan soal.
4. Memberikan penjelasan atas pertanyaan siswa.
5. Melakukan evaluasi pembelajaran serta memberikan umpan balik.

Menurut Rahayu et al., (2023) mengidentifikasi sembilan karakteristik yang menggambarkan sosok guru ideal, yaitu:

1. Semangat juang tinggi disertai iman dan takwa.
2. Responsif terhadap perkembangan zaman dan IPTEK.
3. Mampu berkolaborasi lintas profesi.
4. Memiliki etos kerja kuat.
5. Jelas dalam arah pengembangan karier.
6. Profesional dalam sikap dan tindakan.
7. Sejahtera secara lahir dan batin.
8. Berwawasan ke masa depan.
9. Mampu menjalankan perannya secara terpadu.

Di era society 5.0, guru harus mampu memiliki kompetensi yang dituntut untuk dikuasai guna menyiapkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan kehidupannya di masa depan. Menurut (Dzakiyyah, 2022) guru perlu mengasasi dan meningkatkan beberapa hal-hal berikut ini:

1. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru wajib akrab dengan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan mandiri. Mereka juga perlu meningkatkan kualifikasi akademik dan profesional secara berkelanjutan.
2. Pengembangan kreativitas. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan penuh inovasi.
3. Pengembangan metode pembelajaran. Guru ideal mampu memadukan berbagai pendekatan agar pembelajaran lebih menarik, seperti kerja kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah.
4. Pengembangan inovasi. Dalam dunia yang terus berubah, guru perlu menghasilkan ide-ide baru untuk mengatasi tantangan pembelajaran dengan pendekatan yang efektif, efisien, dan kontekstual.

#### **D. Upaya Peningkatan Kualitas Guru yang Ideal di Era Society 5.0**

Agar dapat mendidik secara efektif dalam pembelajaran digital, guru perlu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pedagogi berbasis teknologi. Penting bagi

para pendidik untuk mulai terbiasa dengan lingkungan pembelajaran digital yang terus berkembang. Teknologi memiliki potensi besar untuk menggantikan peran buku, karena kini materi pembelajaran dapat dengan mudah diakses melalui internet. Meski begitu, terdapat aspek-aspek pengajaran yang tetap memerlukan kehadiran guru secara langsung, terutama dalam membina karakter dan hubungan emosional dengan peserta didik.

Untuk menghadapi tantangan sistem pendidikan di era Society 5.0, dibutuhkan proses revitalisasi di berbagai aspek. Menurut Bahri, (2022) hal ini dapat dilakukan melalui:

1. Pembaruan sistem pembelajaran, termasuk penguatan kurikulum karakter, bahan ajar berbasis teknologi informasi, integrasi kewirausahaan, dan perbaikan sistem evaluasi.
2. Peningkatan fasilitas satuan pendidikan, seperti pembangunan dan renovasi ruang kelas, asrama, serta penyediaan peralatan belajar yang memadai.
3. Dukungan terhadap peserta didik, yang mencakup pemberian beasiswa dan pengembangan potensi siswa sesuai minat dan bakat.
4. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menyediakan pelatihan, sertifikasi, pengembangan karier, dan perlindungan kesejahteraan (Syamsul Bahri, 2022).

Menurut Rahayu et al (2023) Karakteristik guru dalam abad ke-21 antara lain:

1. Tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator.
2. Mampu bertransformasi ke dalam model pengajaran digital dengan minat baca yang tinggi.
3. Mempunyai kemampuan menulis yang baik.
4. Kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas tantangan pembelajaran.
5. Mampu beradaptasi terhadap transformasi kultural di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Salah satu cara strategis dalam meningkatkan mutu guru ideal di era ini adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). Menurut Dzakiyyah (2022) beberapa materi pelatihan yang relevan untuk era Society 5.0 mencakup:

1. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Guru perlu terbebas dari keterbatasan teknologi dan menjadikannya sebagai bagian integral dari pembelajaran.
2. Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran: Kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan kelas yang menyenangkan dan interaktif.
3. Diversifikasi Metode Pembelajaran: Guru perlu menggabungkan berbagai metode pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih bervariasi dan menarik.
4. Peningkatan Inovasi: Inovasi dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pendidikan dengan cara yang lebih efisien dan efektif melalui pendekatan yang baru.

## **KESIMPULAN**

Menjadi guru ideal adalah impian setiap pendidik; sosoknya selalu didambakan oleh peserta didik. Guru ideal mampu menyelami hati peserta didiknya sehingga ia menjadi panutan bagi lingkungannya. Guru ideal selalu dirindukan karena mampu membangun karakter setiap peserta didiknya. Guru ideal merupakan pengganti orang tua yang mampu memberikan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi anak didiknya. Sosok yang mampu menciptakan suasana kelas lebih hidup, lebih aktif, dan menyenangkan. Guru ideal tidak akan pernah kehabisan cara untuk mentransfer ilmunya menjadi pembelajaran nyata.

Potret guru ideal di era Society 5.0 adalah sosok pendidik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Guru ideal bukan hanya menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga mampu

membangun karakter siswa melalui pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Mereka berperan sebagai fasilitator, inspirator, motivator, dan teladan dalam memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Guru ideal era Society 5.0 memiliki kemampuan berpikir kritis, berinovasi dalam metode pembelajaran, mengintegrasikan nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran multikultural, serta berkomitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan kualitas tersebut, guru menjadi agen utama dalam membentuk generasi yang berdaya saing global, berwawasan digital, dan berjiwa humanis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran guru dalam menghadapi era society 5.0: Apakah sebatas tantangan atau perubahan? *Maruki: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 50–59.
- Alfalah, R. (2022). Menjadi guru di era society 5.0: Tantangan dan Peluang. *Open Society Foundations (OSF)*. <https://osf.io/4h38b/>
- Alfan Nasrullah, A. M., & Imam Sufiyanto, M. (2023). Profesi Guru di Era Society 5.0 Pasca Pandemi Covid-19. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 198–214. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.5831>
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Ayi Najmul Hidayat, Ahmad Mujaddid Syaikhul Islam, Sopandi, U. (2024). Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online Di Madrasah Tsanawiyah Yapida Tambi Kabupaten Indramayu. 5(1), 115–125.
- Aziz, H. A., & Prihantoro, C. (2022). Financial System of Nurul Falah Masjeed in the Society 5.0 Era Using The Website. *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v2i1.575>
- Baharizqi, S. L., Muhtar, T., Herlambang, Y. T., & Nur Fahrozy, F. P. (2023). Kompetensi Pedagogik Di Era Society 5.0: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 259. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i2.46286>
- Choirun Nisa, K. N. F. (2024). Pandangan Filosofis Terkait Poblematika dan Tantangan Guru PAI di Era Society 5.0: Studi Kasus di MI Kresna Kabupaten Madiun. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1–10.
- Dewi, A. C., Salsabila, Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Diah Saptorini, Y., & Amanda Putri, T. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Sd Di Era Society 5.0. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 29–36. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i1.96>
- Dzakiyyah, H. N. (2022). Program Pengembangan Manajemen Diklat Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15–24. <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/254>
- el hasbi, aurana zahro, dkk. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan) Aurana. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 2830–7755.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Halid, A. (2024). Model Guru Yang Ideal Dalam Perspektif Pembelajaran. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Prodi*, 9(2), 119–129.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>

- Herlambang, V. S. dan Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Ilham, I. (2020). Pendidikan Islam Di Madrasah: Suatu Kajian Permasalahan dan Solusi Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 103–124. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i2.516>
- Ismunandar, A., & Kurnia, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 388–397. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18234>
- Ni Putu Restu Trinadi Asih, Maria Fitriani Asni, I. W. W. (2022). PROFIL GURU DI ERA SOCIETY 5.0. *Widyadari*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Ningtyas, D. W. (2024). Peran Guru Dalam Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(3), 3. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i3.2024.3>
- Oktavia, I. A., & Utomo, D. H. (2024). Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Human Society 5 . 0. 4(5), 0–4. <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2024.2>
- Putu, N., Parwati, Y., & Pramatha, N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8018>
- Robaka, J. U., Hardianto, W. T., & Arianti, Y. (2024). Peran Pemerintah Terhadap Budaya Lokal Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 161–174.
- Rohmah, N., Puspita, A. B., Widyastuti, N. F., & Izzatika, A. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di Era Society 5 . 0. Para ahli percaya bahwa wawasan yang penuh gairah sangat penting untuk kemenangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6556–6566.
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5 . 0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 344. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/302>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sarah Renata & Talita Shafa Salsabila. (2022). Penerapan Dasar Society 5.0 di Bidang Pendidikan (Implementation of Society 5.0 in Education). *Politeknik Imigrasi*, August, pdf.
- Shafa, T. (2022). Penerapan Dasar Society 5.0 di Bidang Pendidikan (Implementation of Society 5.0 in Education). *Politeknik Imigrasi*, August, pdf.
- Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, & Diva Kayla Nazwa Anas. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Syamsul Bahri. (2022). Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Tahsinia, A. N., Mujaddid, A., & Islam, S. (2024). Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online Di Madrasah Tsanawiyah Yapida Tambi Kabupaten Indramayu. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 115–125.